

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan bisnis di Indonesia semakin berkembangnya zaman maka semakin ketatnya persaingan dalam dunia bisnis menjadi pemicu yang kuat bagi manajemen perusahaan untuk menampilkan performa terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya, karena baik buruknya performa perusahaan akan berdampak terhadap nilai perusahaan dan juga mempengaruhi minat investor untuk menanam atau menarik investasinya dari sebuah perusahaan. Demikian, hal ini mempengaruhi ketersediaan dan besarnya dana yang bisa dimanfaatkan perusahaan beserta tinggi rendahnya biaya modal yang digunakan.

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran politik para pemegang saham. Pemegang saham, kreditor dan manajer adalah pihak-pihak yang memiliki perbedaan kepentingan dan perspektif berkenaan dengan perusahaan. Pemegang akan cenderung memaksimalkan nilai saham dan memaksa manajer untuk bertindak sesuai dengan kepentingan mereka melalui pengawasan yang mereka lakukan. Kreditor di sisi lain cenderung akan berusaha melindungi dana yang sudah mereka investasikan dalam perusahaan dengan jaminan dan kebijakan pengawasan yang ketat pula. Manajer juga memiliki dorongan untuk mengejar kepentingan pribadi mereka.

Bahkan tidak tertutup kemungkinan para manajer melakukan investasi walaupun investasi

tersebut tidak dapat memaksimalkan nilai pemegang saham. (Arieska dan Gunawan, 2011 dalam Arie Afzal, 2012).

Nilai perusahaan adalah nilai pasar dari hutang dan ekuitas perusahaan (Keown et.al, 2010:35). Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor (Sri Hermuningsih, 2012). Terdapat dua faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal bersifat *controllable* artinya dapat dikendalikan oleh perusahaan, seperti kinerja perusahaan, keputusan keuangan, struktur modal, biaya ekuitas, dan faktor lainnya. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa tingkat suku bunga, fluktuasi nilai valas, dan keadaan pasar modal. Beberapa variabel tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan, namun hasil yang didapat hingga kini masih tidak konsisten (Santika dan Kusuma, 2002).

Harga saham digunakan sebagai proksi nilai perusahaan karena harga saham merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila investor ingin memiliki suatu bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya memberikan indikasi pandangan

investor atas perusahaan. Perusahaan yang dipandang baik oleh investor adalah perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman serta terus mengalami pertumbuhan (Brigham dan Houston, 2010:151). Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham (Rika dan Islahudin, 2008).

Adapun fenomena yang berkaitan dengan nilai perusahaan yang terjadi pada perusahaan index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. PT Bumi Resources Tbk telah menunjukkan bahwa harga sahamnya telah melemah pada tahun 2013 sampai tahun 2015. Kemudian pada tahun 2016 harga saham PT Bumi Resources Tbk melonjak naik, dengan harga saham yang melonjak Rp. 278. Maka PT Bursa Efek Indonesia melakukan suspensi atas saham PT Bumi Resources Tbk. milik Grup Bakrie karena terjadi peningkatan harga kumulatif yang signifikan pada saham BUMI, BEI melakukan penghentian sementara saham BUMI dalam rangka *cooling down*.

Pada perdagangan, saham BUMI meroket 23,97% sebesar 29 poin ke level Rp150 per lembar. Saham BUMI ditransaksikan sebanyak 1,79 miliar lembar. Imbal hasil saham BUMI dalam setahun terakhir mencapai 194,12% dan 200% sejak awal 2016. Dalam 52 pekan, saham BUMI berada pada rentang Rp50 per lembar hingga Rp150 per lembar. Emiten sektor pertambangan batu bara itu memiliki kapitalisasi pasar Rp5,49 triliun. Saham BUMI tercatat telah bangkit dari level terendah Rp50 per lembar. Bila dihitung dari level terendah Rp50 per

lembar, saham BUMI tercatat telah melesat 200%. Peningkatan saham BUMI seiring dengan penguatan harga batu bara dunia.

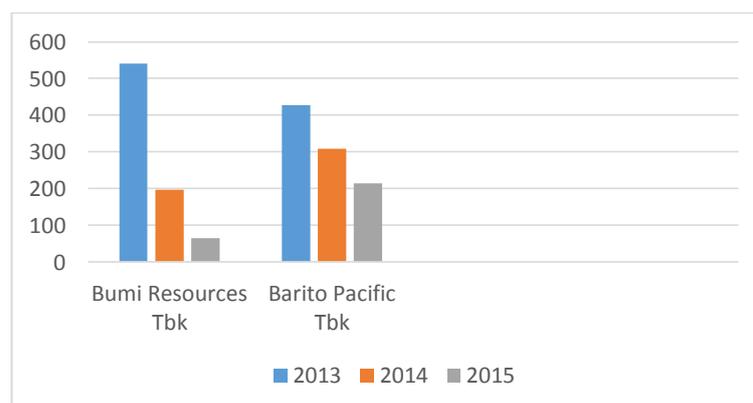
Penghentian sementara perdagangan saham BUMI dilakukan di pasar reguler dan pasar tunai sejak 25 Oktober 2016. Tujuannya, untuk memberikan waktu yang memadai bagi pelaku pasar untuk mempertimbangkan secara matang berdasarkan informasi yang ada dalam setiap pengambilan keputusan investasinya di saham BUMI. ([www.bisnis.com](http://www.bisnis.com))

Berikut perusahaan index LQ45 yang mengalami penurunan nilai saham selama tiga tahun terakhir.

**Tabel 1.1**  
**Harga Saham Perusahaan Index LQ45**

Perusahaan	Harga Saham		
	2013	2014	2015
Bumi Resources Tbk	Rp. 541	Rp. 196	Rp. 65
Barito Pacific Tbk	Rp. 427	Rp. 308	Rp. 214

Sumber: Bursa Efek Indonesia (sudah diolah)



### **Gambar 1.1**

#### **Harga Saham Perusahaan Index LQ45**

Tabel di atas telah menunjukkan bahwa perubahan harga saham dari perusahaan index LQ45 dalam kurun waktu 2013 sampai 2016. Bumi Resources Tbk pada tahun 2014 mengalami penurunan harga saham 63.8% dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan harga saham 66.8%. Sedangkan pada perusahaan Barito Pacific Tbk pada tahun 2014 mengalami penurunan sekitar 27.9% dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sekitar 30.5%

Nilai perusahaan dan praktik perataan laba memiliki hubungan timbal balik. Dengan melakukan tindakan perataan laba maka laba yang dilaporkan oleh perusahaan akan cenderung tidak berfluktuasi dan dapat mencerminkan kestabilan kinerja perusahaan. Kestabilan kinerja perusahaan pada akhirnya akan mendorong peningkatan nilai perusahaan. Suranta dan Merdistusi (2004) menyimpulkan bahwa perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi akan cenderung melakukan praktik perataan laba untuk tetap dapat mempertahankan nilai pasar perusahaan tersebut sehingga dapat menarik arus sumber daya masuk ke dalam perusahaan.

Peralataan laba (*income smoothing*), Bidleman mendefinisikan perataan laba sebagai pengurangan atau fluktuasi yang disengaja terhadap beberapa tingkatan laba yang saat ini dianggap normal oleh perusahaan (Ahmed Riahi dan Belkaoui 2011:56).

Tindakan perataan laba merupakan sarana yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi pelaporan penghasilan dan memanipulasi variabel-variabel akuntansi atau dengan melakukan transaksi-transaksi *real*. Tindakan ini yang menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan laba yang didapatkan perusahaan menjadi menyesatkan dan bias. Oleh karena itu, akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Hal ini membuat informasi akuntansi dalam laporan keuangan harus benar-benar menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya dan terdokumentasi dengan jelas (Komang dan Nyoman, 2015). Kondisi ini terjadi dilatar belakangi oleh adanya kesenjangan informasi antara pemilik dengan manajer perusahaan dimana pihak yang paling mengetahui kondisi perusahaan adalah manajer perusahaan oleh karenanya masalah dalam perataan laba ini tidak terlepas dari adanya *asymmetric information*.

Dari beberapa perusahaan di Indonesia pada index LQ45 yang terdaftar di BEI tentu ada salah satunya yang melakukan perataan laba. Perusahaan yang melakukan perataan laba yaitu PT Bumi Resources Tbk berdasarkan Neraca.com - Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) mengendus adanya penyelewengan dan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan manajemen Grup Bakrie di PT Bumi Resources Tbk (BUMI). Ada beberapa indikasi yang menyebabkan adanya kabar penyelewengan manipulasi laporan keuangan BUMI. Salah satu indikasinya, BUMI cekcok dengan induknya, Bumi Plc.

Bisnis Grup Bakrie kembali dinaungi awan hitam. Setelah sebelumnya PT Bumi Resources Tbk (BUMI) mengalami rugi bersih sebesar US\$334,111 juta atau Rp3,14 triliun sepanjang semester I-2012, kini perusahaan yang bergerak di sektor tambang itu lagi-lagi tersandung masalah penyimpangan laporan keuangan dengan mitranya, Bumi Plc. Masalah tersebut semakin berkembang karena harga batubara di pasaran internasional terus menurun sehingga harga saham pun menurun. Selain itu Grup Bakhrie mempunyai hutang yang tinggi maka risikonya sangat tinggi untuk membeli saham BUMI. Dengan kondisi ini Grup Bakrie sangat lihai melakukan rekayasa keuangan. ([www.neraca.com](http://www.neraca.com))

Berdasarkan fenomena di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadinya praktik perataan laba (*income smoothing*) masih dilakukan oleh sebagian perusahaan di Indonesia. Pada dasarnya setiap perusahaan melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*) karena perusahaan tersebut ingin terlihat baik dalam manajemen laba agar perusahaan tersebut terlihat baik dan menarik bagi para pengguna laporan keuangan..

Penelitian mengenai praktik perataan laba (*income smoothing*) telah banyak dijadikan sebagai objek penelitian dan faktor-faktor yang mempengaruhinya telah banyak diuji oleh peneliti sebelumnya. Namun penelitian yang telah dilakukan menunjukkan simpulan yang beragam. Hal ini terjadi karena antara penelitian satu dengan yang lain menunjukkan hasil berbeda.

*Winner/Losser Stock* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) (Arfan dan Wahyuni, 2010). *Winner stock* adalah saham yang

memiliki *return* lebih besar daripada *return* rata-rata pasar atau disebut juga saham yang memberikan *return* positif, sedangkan *loser stock* adalah saham yang memiliki *return* sama dengan atau lebih kecil daripada *return* rata-rata pasar atau disebut juga saham yang memberikan *return* negatif. Adanya kemungkinan manajemen perusahaan *winner stock* melakukan perataan laba untuk mencapai atau mempertahankan posisinya dikelompok *winner stock*. Dugaan ini dilatarbelakangi oleh kepentingan manajemen perusahaan *winner stock* untuk mencapai atau mempertahankan *stakeholder's value* melalui posisinya dikelompok *winner stock* dengan tetap menjaga variabilitas laba perusahaan dari waktu ke waktu. Sementara itu, perusahaan *loser stock* melakukan perataan laba dengan tujuan untuk menaikkan nilai perusahaan sehingga mereka bisa mencapai posisinya di *winner stock* (Iskandar dan Suardana, 2016).

Risiko keuangan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba (Aji dan Mita 2010). Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi resiko keuangan maka perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba. Menurut Sartono dalam Budiasih (2009) financial leverage menunjukkan proporsi penggunaan hutang untuk membiayai investasinya. Semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba.

Rentabilitas atau disebut juga profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba (Fatmawanti dan Atik, 2015). Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba.

Dapat dikatakan tingkat rentabilitas/profitabilitas yang tinggi memicu tindakan perataan laba yang dilakukan perusahaan untuk menjaga stabilitas labanya.

Rentabilitas atau disebut juga profitabilitas ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2013:304).

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan replikasi pengembangan dari yang dilakukan oleh Ruslina Lisda dan Rizki Apriliani (2017) dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rentabilitas, dan *Winner/Loser Stock* Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2017. Dalam penelitian ini, yang membedakan sebelumnya yaitu variabel *financial risk* dan variabel nilai perusahaan, objek penelitian dan periode penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengkaji *winner/losser stock*, *financial risk*, dan rentabilitas terhadap Praktik Perataan Laba (*income smoothing*), penelitian ini berjudul **“Pengaruh *Winner/Loser Stock*, *Financial Risk*, dan Rentabilitas Terhadap Praktik *Income Smoothing* Serta Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Index LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2017)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana *winner/loser stock* pada perusahaan index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Bagaimana *financial risk* pada perusahaan index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Bagaimana rentabilitas pada perusahaan index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Bagaimana praktik *income smoothing* pada perusahaan index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Bagaimana nilai perusahaan pada perusahaan index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
6. Seberapa besar pengaruh *winner/loser stock* terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
7. Seberapa besar pengaruh *financial risk* terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

8. Seberapa besar pengaruh rentabilitas terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
9. Seberapa besar pengaruh *winner/loser stock*, *financial risk*, dan rentabilitas terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
10. Seberapa besar pengaruh praktik *income smoothing* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data, dan menganalisis kemudian ditarik kesimpulan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *winner/loser stock*, *financial risk*, dan rentabilitas terhadap praktik *income smoothing* serta dampaknya terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis *winner/loser stock* perusahaan pada perusahaan index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis *financial risk* perusahaan pada perusahaan index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Untuk mengetahui dan menganalisis rentabilitas perusahaan pada perusahaan index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui dan menganalisis praktik *income smoothing* pada perusahaan index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Untuk mengetahui dan menganalisis nilai perusahaan pada perusahaan index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *winner/loser stock* terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial risk* terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
8. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rentabilitas terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
9. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *winner/loser stock*, *financial risk*, dan rentabilitas terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
10. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh praktik *income smoothing* terhadap nilai perusahaan.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, wawasan pembaca untuk mengetahui mengenai pengaruh *winner/losser stock*, *financial risk*, dan rentabilitas terhadap praktik *income smoothing* serta dampaknya terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penulis mengharapkan bisa membantu memberikan wawasan pengetahuan bagi para mahasiswa/i, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Bandung.

### 1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan wawasan dan gambaran yang bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Penulis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan, serta menjadi kesempatan yang baik untuk mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan

mengenai masalah-masalah praktis khususnya mengenai *winner/loser stock*, *financial risk*, dan rentabilitas terhadap praktik *income smoothing* serta dampaknya terhadap nilai perusahaan.

- b. Untuk memenuhi salah satu tugas syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi Program Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung.

## 2. Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada perusahaan untuk mengetahui kondisi kinerja keuangannya untuk memberikan informasi kepada investor untuk kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang.

## 3. Bagi Dunia Pendidikan

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan kajian bagi para peneliti yang tertarik untuk meneliti mengenai masalah yang berkaitan ini.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sumber data dari Indonesia *stock exchange* ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai objek yang akan diteliti, maka penulis melaksanakan penelitian pada waktu yang telah ditentukan.